

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan kegiatan yang terus digalakkan. Hal ini tidak saja disebabkan oleh tuntutan laju pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan masyarakat, tetapi juga tuntutan profesionalisme dalam berbagai sector pendidikan .

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak dapat dikatakan ringan. Guru tidak hanya bertugas mengajar atau memberi pengetahuan, tetapi juga sekaligus mendidik. Artinya tugas guru tidak akan berhenti sampai pada mengajarkan pelajaran dikelas saja tetapi bagaimana iya dapat memberi tahu siswanya dari tidak tahu menjadi tahu, sampai ia paham. Bukan hanya memberitahu, bahkan seorang guru pun bertugas membimbing siswanya agar menjadi yang lebih baik, entah itu di luar kelas maupun di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila suatu kondisi yang baik pula, entah itu antara guru dengan siswa maupun mengenai kondisi lingkungan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana ataupun lingkungan masyarakat. Selain itu juga, hal yang tidak kalah pentingnya agar pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa ialah metode pembelajaran yang tepat. Artinya metode pembelajaran yang tepat atau selesai dengan mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.

Cara belajar yang berdasarkan pada suatu pemahaman dapat dikategorikan atau dikatakan sebagai cara belajar yang tidak menghafal, tetapi dengan mengaplikasikan. Maksudnya ialah ketika seseorang telah memahami suatu hal, maka ia akan dapat dengan mudah mempraktikkan bahkan mengingat kembali dengan mudah apa yang telah ia pahami tersebut bukan hanya pada saat ia membutuhkan. Lain halnya dengan

ketika seseorang hanya mampu untuk menghafal, maka ia hanya akan dapat bertahan pada hafalannya tersebut tanpa memasuki ranah pemahaman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks .sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi akibat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Skinner berpandangan bahwa, belajar adalah suatu perilaku.Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responya menurun. Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah sebuah bentuk usaha sadar atau melakukan pertumbuhan dan perubahan yang akan diaktualisasikan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman dan percobaan (Aqib Zainal, 2004;41). Secara tradisonal belajar adalah proses mengumpulkan dan menambah ilmu pengetahuan. Dari uraian tersebut di simpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang kemudian akan diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku.

Selaras dengan hal diatas, belajar memerlukan metode yang tepat untuk memperoleh pemahaman.Maka dari itulah pada kegiatan magang ini, penulis sekaligus peraktikan memilih metodePembelajaran Discovery Learning metode ini di pilih dan digunakan karena dirasa tepat untuk siswa kelas VIII.Selain itu, metode inilah yang dinilai cocok untuk inteks siswa.

Magang adalah suatu program mata kuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan keguruan dan dirancang secara khusus untuk menyiapkan calon guru agar memiliki bekal keterampilan keguruan yang terpadu secara utuh. Sehingga nantinya setelah mahasiswa tersebut diangkat menjadi guru, ia dapat memegang tugas dan tanggung jawab secara professional. Jadi, walaupun secara teoritis mahasiswa sudah dibekali ilmu pengetahuan keguruan dan

pendidikan, namun semua hal tersebut belum cukup sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan magang menjadi sangat penting bagi seorang guru. Oleh karena itu MTs NW Pancor yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren Darunahdlatain Nahdltul Wathon menjadi salah satu tempat dilasanakan praktik magang yang diharapkan dapat membantu para calon guru untuk memiliki pengalaman mengajar secara langsung, sehingga nantinya dapat digunakan dalam memasuki dunia pendidikan.

## **B. Ruman Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan berbagai masalah yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan peroses pembelajaran untuk memberikan hasil yang diharapkan?
2. Bagaimana usaha guru keperserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan komonikasi dalam proses pembelajaran?
4. Bagamana meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru

## **C. Tujuan Dan Manfaat Pelaksanaan Magang**

### **a. Tujuan peaksanaan magang**

Melalui kegiatan magang FISE Universitas Hamzanwadi, tujuan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajar dengan bimbingan melekat turu pamong dan dosen pembimbing
2. Melaksanakan tugas-tugas pendamping peserta didik dan kegiatan ekstra kulikuler.
3. Bisa memahami karaktristik dari peserta didik dalam rangka memotipasi belajarnya

4. Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran
  5. Mampu mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajarannya secara lisan dan tertulis.
  6. Mampu berkerja sama antar anggota kelompok dalam melaksanakan proses magang berlangsung.
- b. Manfaat Pelaksanaan Magang
- 1) Bagi Mahasiswa
    - a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidik dan pembelajaran di sekolah/ madrasah.
    - b) Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah/madrasah.
    - c) Memproleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah/ madrasah
    - d) Memperoleh pengalan dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah/madrasah.
  - 2) Bagi Sekolah/Madrasah
    - a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru
    - b) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah/madrasah.
    - c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara FMIPA, FBSH, FIP dan FISE Universitas Hamzanwadi, pemerintah daerah melalui dinas tersebut (Dinas pendidikan), sekolah/madrasah.
  - 3) Bagi FISE Universitas Hamzanwadi

- a) Memperoleh umpan balik dan sekolah/madrasah guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*.
- b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan penelitian dan kualitas pendidikan.
- c) Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi.

**D. Kondisi dan kultur sekolah**

MTs NW Pancor yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren Darunahdlatain Nahdltul Wathon pancor. Karena bernaung di yayasan yang tentu memiliki dasar agama yang cukup kental, maka dari itulah sekolah/madrasah memiliki kultur yang cukup kental dari segi spiritual. Walaupun demikian, sekolah/madrasah tersebut tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah lain yang tidak bernaung di bawah yayasan pesantren dengan kata lain MTs NW Pancor memiliki kultur tidak jauh dari sekolah non-yayasan yang masih terbawa dengan budaya luar, tetapi unsur perbedaannya ialah adanya peraturan maupun pengetahuan dari segi agama. Hal ini dijadikan kondisi sekolah yang tanpak sederhana tersebut penuh dengan nilai-nilai agama. Adapun profil MTS NW Pancor ialah sebaga berikut:

1. Data Unsur Madrasah

a. Identitas madrasah

Nama Madrasah	: MTs NW Pancor
NSM	: 212520307073/121252030005
Kode Pos	: 83611
Propensi	: Nusa Tenggara Barat
Otonomi Daerah	: Lombok Timur
Kecamatan	: Selong
Desa/Kelurahan	: Pancor

Jalan Dan Nomor :  
JL. TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABD. MAJID. No. 121  
PANCOR SELONG LOMBOK TIMUR  
Tahun Berdiri : 1956  
Tahun Pengesahan : 1981  
Status Madrasah : Sewasta  
Status Akreditasi : Akreditasi A  
Tahun Akreditasi : 2011/2012  
Surat kelembagaan : NOMOR :182/BAP.SM/KP/X/2011  
TANGGAL: 29 OKTOBER 2011  
Penerbit SK : SK KAKANWIL DEPAG PROP.

NTB

Waktu Belajar : Pagi  
Yayasan Pendiri :Darunahdlatain Nahdltul Wathon  
Status Tanah Bangunan : Milik Sendiri  
Lokasi Madrasah : Perkotaan  
Perjalanan perubahan madrasah: TH. 1956–1980 MTs. NW 6 TH  
TH. 1981–Sekarang MTs NW 3  
TH

Keadaan lingkungan sekitar sekolah/madrasah cukup kondusif untuk kelancaran pelaksanaan belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Beberapa keadaan bermaksud adalah sebagai berikut:

- a. Letak sekolah sangat setrategis yaitu pancor. Sehingga mudah di jangkau baik dengan jalan kaki maupun naik kendaraan peribadi maupun kendraan umum.
- b. Adat istiadat dan agama yang di anut penduduk sekitas sekolah cenderung homogen, dimana penduduk yang tinggal disekitar sekolah merupakan suku asli (sasak) dan beragama islam yang merupakan suku dan agama mayoritas daerah, sehingga

komunikasi penduduk/ masyarakat dengan sekolah dengan mudah dan lancar,

- c. Letak sekolah berada di pusat kota, tidak jauh dari pusat pemerintah sehingga mudah informasai dan komunikasi dengan lembaga atasan lebih cepat terutama dengan Kantor Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Lombok Timur.
- d. Letak sekolah tidak jauh dari sarana-sarana umum yang dapat dimanfaatkan siswa dalam pembelajaran seperti lapangan sepak bolah dan perpustakaan daerah dll.
- e. Udara di sekotar daerah sekolah/madrasah cukup memenuhi setandar kesehatan, karena tidak adanya pabrik atau sejenisnya yang dapat menyebabkan polusi udara disekitar sekolah secara berlebihan.
- f. Letak sekolah lumayan jauh dari jalan raya dan bengkel sehingga aman dari suara-suara kendaran sepeda motor atau kendaraaan lainnya sehiongga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

## 2. VISI Dan MISI Madrasah

### a. VISI

Agamis, Ikhlas, Istiqomah, Berkualitas Dan Berdaya Saing.

### b. MISSI

- 1) Menumbuh kembangkan warga MTs. NW agar tekun beribadah baik di Madrasah maupun di luar.
- 2) Menanamkan keperibadian berakhlaq baik, sopan, santun, dan berbhakti kepada Orang Tua dan Guru serta tetap memelihara kerukunan dan kekeluargaan di lingkungan Madrasah..
- 3) Mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan Fasih.
- 4) Mengupayakan 50 % dari jumlah siswa hafal surat Yasin, Juz Amma, serta mampu membaca kitab.
- 5) Ikhlas dalam Beramal, Istiqomah dalam bekerja.
- 6) Terampil dalam Berkreasi.

7) Unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ yang berakhlak

3. Kepala Sekolah

Nama : H. BURHANUDDIN, S. Pd, M.Pd

Pendidikan terakhir : S2

Jurusan : Matematika

4. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komukatif dan bisa di ukur sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan peduli terhadap madrasah
- b. Mengupayakan mampu meluluskan minimal 90% santri dan santriwati setiap tahunnya.
- c. Unggul dalam persainganmasuk ke MA/SMA/SMK berkualitas.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam olimpiade MIPA yang berjalan efektif dan dapat meraih juara tingkat kabupaten maupun provensi.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga sepak bola dan futsal yang berjalan efektif dan dapat meraih juara satu tingkat kabupaten.
- f. Peningkatan kegiatan ekstra kulikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi siswa (Peramuka, PMR, Marching Band, Rebana Kasidah, Sanggar Seni, Serta Lainnya) dan dapat meraih juara tingkat kabupaten maupun provensi.
- g. Meningkatkan kemampuan pelajaran (TIK) yang berjalan efektif dan dapat digunakan pada semua mata pelajaran serta dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Lebih dari 50% dari jumlah santri dan sanriwati tamat hafal Juz,amma dan surah Yasin.
- i. Lebih dari 50%dari jumlah santri dan santriwati tamat mampu membaca kitab

5. Tenaga Pendidik

**Table 1.1**  
**Tenaga pendidik MTs NW Pancor**

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran	Keterangan
1	H.Burhanuddin, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Kepala madrasah
2	Muhlisin, M.Pd	Matematika	Wk. kurikulum
3	Humaidi,QH, S.Ag., M.Pd.I.	Bhs. Arab	Wk. humas
4	Supardi, SS, S.Pd.I	Fiqih	Wk. kesiswaan
5	Khairul bariyah, S.Pd	Bahasa inggris	Wk. sarana/prasarana
6	Ust.H.Masud Hasri Wahid,QH	Aqidah akhlak	Bendahara
7	H.Mursidin Zuhdi,QH.SS.M.Pd.I	Ke-NW-an	Guru bid. Studi
8	H.Suhimin, S.Ag, M.Pd.I	Qur'an hadits	Guru bid. Studi
9	Muslihatin, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru bid. Studi
10	Nurhauliah Watoni,S.Pd	IPA Terpadu	Guru bid. Studi
11	Hadiatun hairiani,S.Pd	Matematika	Guru bid. Studi
12	Husniatun, S.Pd		Kepala tata usaha
13	Damanhuri, QH,S.Pd.I	Qur'an hadits	Guru bid. Studi
14	Temarwuth isfiatullatipah, SH	Ppkn	Guru bid. Studi
15	Sahri, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru bid. Studi
16	Hanafi syukri, S.Pd	IPA Terpadu	Guru bid. Studi

17	Rahmat mulyadi	Bhs. Indonesia	Guru bid. Studi
18	Mohammad fauji, S.Pd	IPS Terpadu	Guru bid. Studi
19	Nurul Rizki, S.Pd	Matematika	Guru bid. Studi
20	Mahdiyaton Luthfiani, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru bid. Studi
21	Mu'tamar, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru bid. Studi
22	Bq. Yuliati, S.Pd	IPS Terpadu	Guru bid. Studi
23	Muhamad Zainuddin, S.Sos.I	SKI	Guru bid. Studi
24	St. Zubaidah, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru bid. Studi
25	Nurhidayati, S.Pd	IPA Terpadu	Guru bid. Studi
26	Siti Patonah Ruslinasari, S.H.I	Qur'an Hadits	Guru bid. Studi
27	Ust. Jumhur Haq,QH	Mulok(ke-NW- an)	Guru bid. Studi
28	Yuhsin Askhsari, S.Pd	Matematika	Guru bid. Studi
29	Zain Kurniawan, S.Pd	Penjaskes	Guru bid. Studi
30	Sehabuddin, S.Pd	Tik/Perakarya	Guru bid. Studi
31	Sopya sauri, QH, S.Pd.I	Qur'an Hadis	Guru bid. Studi
32	LL.Hilmi Hendrawan Nopri, S.Pd	BK	Guru bid. Studi
33	M. Yani, S.Pd	BK	Guru bid. Studi
34	Suhaidi, QH, S.Pd	Bhs. Arab	Guru bid. Studi
35	Siti nurul Asyikin, S.Pd	IPS Terpadu	Guru bid. Studi

36	Bq. Rohmatul Hikmah, S.Pd	PKN	Guru bid. Studi
37	Supriadi	Penjaskes	Guru bid. Studi

6. Data Siswa

**Table 1.2**  
**Data Siswa MTs NW PANCOR**

No	Jml Rombel	Jml kelas	Jumlah siswa						Jml
			VII		VIII		IX		
			Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	5	VII A	29						29
2		VII B	28						28
3		VII C	32					32	
4		VII D	29					29	
5		VII E	31					31	
		<b>JML</b>	<b>92</b>	<b>57</b>					<b>149</b>
1	5	VIII A			34				34
2		VIII B			34				34
3		VIII C			24				24
4		VIII D			22				22
5		VIII E			21				21
		<b>JML</b>			<b>67</b>	<b>68</b>			<b>135</b>
1	5	IX A					32		32
2		IX B					32		32
3		IX C					30		30
4		IX D					28		28
5		IX E					29		29

	<b>JML</b>	<b>87</b>	<b>64</b>	<b>151</b>
	<b>TOTAL</b>			<b>435</b>

7. Sarana Dan Prasarana

**Table 1.3**

**Sarana Dan Perasarana MTs NW PANCOR**

<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>LUAS (m)<sup>2</sup></b>	<b>JML LUAS (m)<sup>2</sup></b>
Ruang Kelas	15	72 m <sup>2</sup>	1.125m <sup>2</sup>
Ruang Perpustakaan	1	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
Laboratorium Bahasa	1	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala Madrasah	1	18,9 m <sup>2</sup>	18,9 m <sup>2</sup>
Ruang Guru	1	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
Ruang TU	1	35,7 m <sup>2</sup>	35,7 m <sup>2</sup>
Mushalla	1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>
Ruang BP/BK	1	16,2 m <sup>2</sup>	16,2 m <sup>2</sup>
Toilet	2	12 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Ruang Gudang Alat	1	8.08 m <sup>2</sup>	8.08 m <sup>2</sup>
Ruang UKS	1	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>

8. Prestasai Yang Pernah di peroleh Madrasah

Kegunggulan dan Prestasi Siswa MTs. NW Pancor baik di bidang Akademik maupun Non Akademik adalah sebagai berikut :

- 1) Juara 3 Tim Robana Qosidah 2007
- 2) Juara I Sepak Bola Se- NTB, Tahun 2007
- 3) Juara II Syarhil Qur'an Se- NTB, Tahun 2007
- 4) Juara II Gerak Jalan Indah Tingkat Kabupaten 2007
- 5) Juara I Lari Tingkat Kabupaten tahun 2008

- 6) Juara I Lempar Lembing Tingkat Kab. Lombok Timur, Th. 2008 Juara 2 dan 3 Lomba Pencak Silat Tingkat Kabupaten 2008
- 7) Juara I Tahfiz 10 Juz Tingkat Propinsi
- 8) Juara II dan III Kemah Pendidikan YPH PPD NW Pancor Th.2008
- 9) Juara I,II,III Lari 10 KM Putra-Putri Hari Bakti DEPAG Lotim, Th. 2009
- 10) Mewakili Kab. Lotim pada OLIMPIADE FISIKA Tk. Provinsi Th. 2008
- 11) Juara I,II Lari 10 Km Putra-Putri Hut Ponpes Az-Zuhriah Tanjung Tk. Kab. Lotim, Th. 2009.
- 12) Juara I Lomba Gerak Jalan Prestasi Tk. SLTP Se Kab. Ltim, Th. 2009
- 13) Juara III Lomba Gerak Jalan Prestasi Tk.SLTP Se Kab. Lotim, Th. 2009
- 14) Juara I Lomba Gerak Jalan Indah Tk. SLTP se-Kab. Lontim, Th. 2009
- 15) Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Tk. Prv. NTB, Th. 2009
- 16) Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris Tk. Prv. NTB, Th. 2009
- 17) Juara III Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tk. Prv. NTB, Th. 2009
- 18) Juara II Lomba Pidato Bhs. Indonesia se-Kab. Lombok Timur, Th.2009
- 19) Juara III Lomba Pidato Bhs. Indonesia se-Kab. Lombok Timur, Th.2009
- 20) Juara II Lomba Pidato Bhs. Arab se-Kab. Lombok Timur, Th. 2009
- 21) Juara III Lomba Pidato Bhs. Indonesia se-Kab. Lotim, Th. 2009
- 22) Juara II Lomba Lari 5 Km Putri, se-Kab. Lombok Timur Th. 2009
- 23) Juara II Lomba Festival Drumband Tradisional se-Kab. Lotim, Th.2009

- 24) Juara I Fair Play Lotim, FUTSAL CUP I, Tk. SLTP se-Kab. Lombok Timur Th. 2009  
Juara Umum Putra PERSAMI & LOKETPRAM Tk. Nasional, Kab. Lombok Timur Th. 2010
- 25) Juara II Lomba PUTSAL II Tk. Kab. Lotim Th. 2010
- 26) Juara I Pidato Bhs. Inggris se-YPH PPD NW Pancor Th. 2010
- 27) Juara I Pidato Bahasa Arab se-YPH PPPD NW Pancor Th. 2010
- 28) Peserta Terbanyak mengikuti Jambore Daerah (JAMDA) Nusa Tenggara Barat yakni 1 Regu Putra dan 1 Regu Putri Th. 2010
- 29) Juara I Lomba PBT MADYA SADLADISVA 2012
- 30) Harapan I Lomba Menggambar TK. SMP/MTS Festival Bunga TH. 2012
- 31) Juara II Lomba PBT MADYA LAKIPALMERA SMP Negeri 1 Motong Gading

9. Peraturan Dan Tata Tertib Guru dan karyawan

a. Jam kerja

No	Jabatan	Jam Kerja	Keterangan
1	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	06.45 - 14.20	Kecuali hari-hari Penting
2	Kepala tata usaha	06.45 - 14.20	mengabatkanPro
3	beserta staf	06.45 - 14.20	ses KBM tidak
4	Guru PNS	06.45 - 14.20	berjalan
	Guru tetap dan guru tidak tetap		

b. Kewajiban

- 1) Tiap guru dan karyawan wajib mengisi absen
- 2) Hadir sesuai dengan waktu yang ditetapkan
- 3) Melaksanakan tugas yang telah dibebankan
- 4) Membuat perencanaan kerja sesuai dengan bidangnya

- a) Bagi guru : prota, prosem dan perangkat pembelajaran lainnya.
  - b) Bagi karyawan : program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 5) Menggenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati dan bagi guru dan karyawan (laki-laki) diharuskan mengenakan peci.
  - 6) Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus YPH PPD NW Pancor
  - 7) Jika tidak masuk kerja :
    - a) Karena kepentingan pribadi maksimal 2 hari tanpa merugikan santri.
    - b) Karena sakit jika lebih dari 3 hari sesuai dengan ketentuan dokter
    - c) Karena kepentingan dinas ada surat tugas/mandat.
  - 8) Membimbing santriwan dan santriwati untuk melaksanakan sholat duha, membaca ayat-ayat pendek, pidato dan lain-lain bagi guru yang tidak memiliki jam pertama.
  - 9) Masuk dan menjalankan tugas tepat waktunya dikelas
  - 10) Mempromosikan diri sebagai ” uswatun hasanah” terhadap anak didik dikelas
  - 11) Memberikan pelayanan yang baik, sopan dan ramah kepada siapapun (warga madrasah)
  - 12) Saling tenggang rasa dan tolong menolong sesamanya
  - 13) Mengikuti perayaan setiap hari besar nasional, hari besar islam dan hari-hari penting lainnya yang diadakan oleh madrasah dan YPH PPD NW.
- c. Sangsi
- 1) Bagi PNS sesuai dengan keputusan menteri agama RI Nomor : 203 tahun 2003

- 2) Bagi guru dan karyawan swasta sesuai dengan keputusan yang telah disepakati

#### 10. Peraturan Dan Tata Tertib Siswa

- a. Setiap siswa harus hadir jam 6.00 langsung masuk musholla imtak, siswa harus hadir tepat waktu sebelum mussolla di tutup jam 6,45.
- b. Semua waktu belajar 7,20 harus hadir diruangan
- c. Setiap siswa/i wajib memakai seragam sebagai berikut
  - 1) Semua siswa wajib pakai peci dan semua siswi pakai jilbab.
  - 2) Hari senin-selasa siswa memakai seragam hitam putih.
  - 3) Hari rabu-kamis siswa/i memakai seragam batik.
  - 4) Hari sabtu-ahad siswa/i memakai seragam peramuka

#### **Larangan**

- a. Meninggalkan ruangan kelas tanpa ada seizin guru yang mengajar, dan pada pergantian pelajaran
- b. Berambut panjang dan mengecet rambut
- c. Kuku panjang
- d. Berkelahi di area madrasah
- e. Membawa adribut selainadribut madrasah seperti cincin, kalung, anntig-anting.
- f. Memakai pakaian olahraga tidak pada jadwalnya.
- g. Bolos dan cabut pada jam pelajaran berlangsung.
- h. Sangsi bagi siswa/i yang menggaar tata tertib madrasah dan peraturan madrasah sebagai berikut:
  - 1) Panggilan orang tua siswa/i
  - 2) Pembinaan/hokum langsung

## **BAB II**

### **PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **A. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Sebelum mahasiswa magang melakukan praktik mengajar di dalam kelas, mahasiswa magang terlebih dahulu mempelajari administrasi guru dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa hal yang mahasiswa lakukan terkait administrasi guru adalah menganalisis kalender pendidikan untuk menentukan minggu efektif dan tidak efektif. Jam pelajaran, jadwal mengajar guru, dan mempelajari beberapa peraturan sekolah/madrasah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruangan kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor (Raharjo, 2010;35).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran silabus sebagai pengembangan perencanaan. Sekedar mengingat, silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok pembelajaran mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sementara RPP adalah suatu penjabaran dari silabus mata pelajaran tertentu secara konkrit sebagai skenario pembelajaran dan disusun untuk satu Kompetensi Dasar. RPP ini menjadi salah satu kompetensi yang harus yang harus dipersiapkan oleh guru

sebelum mengajar. RPP mulai diperkenalkan kepada calon guru, ketika melaksanakan pengajaran mata kuliah mikro teaching.

RPP adalah rencana kegiatan guru mempermudah guru yang berisi scenario pelajaran tatap demi tatap mengenai aktifitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan di pelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. RPP ini dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajar.

#### 1. Tujuan RPP

Penyusunan RPP ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP ini berfungsi sebagai alat pengendali dan mengingat guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan di gunakan, strategi pembelajaran yang di pilih, sistem penilaian yang digunakan, dan hal-hal teknis lainnya.

#### 2. Komponen RPP

Komponen RPP adalah sebagai berikut

##### a. Identitas

Identitas merupakan pengenalan mata pelajaran yang di pegang atau sampai jam pelajaran . Identitas memuat nama mata pelajaran, sekolah, kelas/semester, jam pembelajaran dan kompetensi inti (KI). Kompetensi inti (KI) adalah sebutan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur, yang harus ditempuh siswa untuk menguasai materi pembelajaran mata pelajaran tertentu.KI ini di kutip dari silabus yang telah ditetapkan/disusun oleh satuan pendidikan.

##### b. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar KD adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang dikuasai siswa.Bagian ini memuat KD yang harus dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran yang di laksanakan.KD ini juga dikutip dari silabus yang telah ditetapkan/disusun oleh satuan pendidikan.

##### c. Materi pokok beserta uraiannya

Materi pokok adalah sekumpulan bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai KI dan KD yang telah ditetapkan. Pada materi pokok ini diuraikan secara singkat materi, bahan/pola/skema yang akan diberikan.

d. Indikator

Indikator merupakan penjabaran KD yang dapat dijadikan acuan dalam membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator ini pun dikutip dari silabus yang telah ditetapkan, disusun oleh satuan pendidikan. Bagian ini memuat indikator-indikator ketercapaian, yaitu karakteristik, ciri-ciri, pembuatan, atau respon siswa berkaitan dengan KD.

e. Strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran mencakup tatap muka dan pengalaman belajar. Strategi pembelajaran yang berupa tatap muka terkait dengan pemilihan pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Pada bagian ini pula terdapat penjelasan mengenai media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media dan alat ini dipakai menunjang ketercapaian KI dan KD yang telah ditentukan (dikutip dari silabus) dan memuat jenis pendekatan pembelajaran atau metode belajar yang dipilih.

f. Scenario pembelajaran

Bagian skenario pembelajaran memuat uraian langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat diuraikan lagi ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan pokok dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasi siswa agar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan ini adalah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya memberikan contoh dan manfaat dari topik yang hendak dibahas, mengkaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehari-hari yang memiliki manfaat dan merangsang pemikirannya sehingga semangat dalam diri siswa terbangun, menyampaikan KI dan KD yang harus dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran yang hendak dilaksanakan tersebut, atau dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Pada tahap kegiatan pendahuluan ini dilakukan pula pembahasan tugas dan apresiasi. Apresiasi adalah kegiatan yang mengkaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa (materi sebelumnya) dengan materi yang hendak dipelajari.

## 2) Kegiatan pokok

Merupakan tatap yang berisi kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. Pada tatap inilah siswa mempunyai kesempatan untuk mengkonstruksi konsep atau pengetahuan yang dipelajarinya dengan cara mereka sendiri sendiri. Dengan kata lain di sini guru tempat menyampaikan materi pembelajaran sampai habis.

## 3) Kegiatan Penutup

Merupakan tatap ketika guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, atau guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi yang baru saja dipelajari, memberikan siswa tugas-tugas untuk melihat pencapaian siswa terhadap materi yang baru dipelajari,

atau pun juga dapat berisi uraian singkat tentang materi lanjutan yang akan di pelajari dalam pertemuan berikutnya.

g. Penilaian

Bagian penilaian memuat uraian tentang jenis-jenis tagihan, bentuk instrument, contoh instrument yang dipakai untuk mengukur ketercapaian indicator yang telah ditemukan pada bagian sebelumnya. Adapun jenis tagihan dapat berupa kuis, tes lisan, uraian harian, tes tertulis atau tes perbuatan.

h. Alokasi Waktu

Maksud dari alokasi waktu disini adalah perkiraan waktu yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran. Dalam alokasi waktu ini perlu juga mempertimbangkan tingkat kesulitan materi dan keluasan (banyaknya) materi pembelajaran

i. Sumber, alat, bahan

Sumber yang dimaksudkan di sini adalah sumber rujukan, referensi atau lintraktur asal dari materi yang disampaikan, sumber ini juga dapat berupa narasumber. Sementara bahan dan alat merupakan perangkat atau pasilitas penunjang yang diperlukan dalam peroses pembelajaran

**Table 2.1**

**Matrik Program Magang**

No	Kegiatan	Minggu ke								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pertemuan dan observasi									
2	Pertemuan dengan									

	guru pamong				
3	Diskusi perangkat pembelajaran				
4	Konsultasi perangkat pembelajaran				
5	Pelaksanaan pembelajaran				
6	Penandatanganan perangkat				
7	Penarikan				

**Table 2.2**

**Jadwal Magang Peribadi**

No	Hari	Jam/Waktu	Kelas	Mata Pelajaran
1	Sabtu	–	-	IPS TERPADU
2	Ahad	-	-	
3	Senin	08.40 – 10.00	VII E	
4	Selasa	-	-	
5	Rabu	-	-	
6	Kamis	10.20 – 11.40	VII E	

**B. Metode Atau Pendekatan Dalam Pembelajaran**

Menurut kamus besar indonesia (2001:740), metode adalah sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Selain itu juga metode didefinisikan sebagai cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Discovery Learning adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: “Discovery Learning can be

defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Ide dasar Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

➤ Kelebihan Penerapan Discovery Learning.

- Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

- Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
  - Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
  - Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
  - Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
  - Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
  - Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
  - Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
  - Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
  - Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
  - Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
  - Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
  - Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- Kelemahan Penerapan Discovery Learning.
- Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
  - Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

- Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
- Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum melakukan peraktik mengajar di kelas kami selaku mahasiswa magang terlebih dahulu mempelajari beberapa administrasi guru dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Beberapa hal yang kami lakukan terkait dengan administrasi guru adalah menganalisis penyusunan perangkat pembelajaran, mempelajari jam belajar siswa, jadwal piket guru dan mempelajari beberapa aturan sekolah/madrasah. Untuk tercapainya tujuan dari pada pendidikan maka, didalam proses kegiatan belajar mengajar (PKBM) kita harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar sehingga di tuntut untuk membuat perangkat pembelajaran.

Proses pembelajaran haruslah memiliki acuan yang dapat menjadi pedoman peroses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan agar terwujudnya tujuan pembelajaran dengan efektif. Selanjutnya semua sekolah kersp sekali beracuan pada kurikulum pusat yang seragam sebab kurikulum adalah acuan dalam peroses belajar mengajar. Walaupun demikian, perlu diketahui bahwa dilombok timur semua sekolah tidak menggunakan kurikulum 2013 apalagi ada perubahan kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 dan revisi 2018, melainkan beberapa sekolah saja menggunakannya karena kekurangan pasilitas sekolah, dan hal ini di sebabkan kurikulum yang masih baru serta masih perlu melalui beberapa peroses penyesuaan, seperti pengaruh guru terhadap kurikulum tersebut apalagi kurikulum 2013 revisi 2017 dan 2018, dan kendalanya proses penyesuainnya tersebut diprioritaskan pada sekolah negeri hanya sedikit sekolah swasta yang menggunakan kurikulum tersebut.

Dalam hal lainnya, kurikulum yang seragam bukanlah solusi agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, tetapi hal ini justru dapat menjadi maslah baru yang dapat mengancam prestasi siswa, sebab hal ini berkaitan dengan kompetensi atau pengetahuan siswa yang memiliki atau

tinggal ditempat yang berbeda-beda. Misalnya, pengetahuan atau pemahaman siswa yang berada di kota tidak sama pengetahuan atau pemahaman siswa yang berada di desa. Hal ini bisa saja disebabkan oleh minimnya atau kurangnya alat-alat yang mendukung atau fasilitas sekolah yang kurang memadai, yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran tersebut yang dituntut oleh kurikulum tersebut oleh sebuah madrasah MTs NW Pancor menggunakan kurikulum 2013, rencana pembelajaran yang madrasah buat pun beracuan pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Tingkat satuan pendidikan yang berlaku kurang lebih selama 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk pada masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi percobaannya.

Pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV dan V sedangkan untuk SMP VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 diterapkan di seluruh jenjang pendidikan sam pai sekarang.

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Didalam kurikulum 2013, terutama didalam materi pembelajaran terdapat beberapa materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat pada mata pelajaran, bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan lainnya sedangkan materi yang ditambahkan adalah mata pelajaran Matematika.

Materi pembelajaran tersebut terutama mata pelajaran matematika disesuaikan dengan materi pembelajaran standar internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan dalam negeri dengan pendidikan luar negeri. Menteri pendidikan dan kebudayaan Anies Baswedan, menyatakan menghentikan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama semester pada tanggal 5 Desember 2015.

#### 1. Aspek penilaian

Sikap atau perilaku adalah aspek penilaian yang teramat penting (nilai aspek 60%). Apabila salah satu siswa melakukan sikap buruk. Maka dianggap seluruh nilainya kurang. Ada tiga aspek penilaian dalam kurikulum 2013.

- Pengetahuan
- Sikap
- Keterampilan

2. Mata pelajaran dipegang PPL

Madrasah yang kami dapatkan di MTs NW Pancor, selong, lombok timur, nusa tenggara barat. Dengan waktu magang mulai dari bulan agustus sampai bulan oktober.

**Table 3.1**

**Daptar Nama Mahasiswa Magang 2019 Dan Kelas Binaan**

No	Mahasiswa	Prodi	Kelas Binaan
1	Aris Mandala Putra	Penjaskesrek	VIII A
			VIII D
			VIII B
2	Muh. Habibulloh	Penjaskesrek	VIII C
			VIII E
3	Rinaldi	Ekonomi	VII A
			VII C
4	Jamiluddin	Ekonomi	VIII D
			VIII E
			VIII C
5	Lalu Reza Zamzami	Bahasa Inggris	VIII D
			VIII E
6	Lailatul Nissuaini	Ekonomi	VII E
7	Susmita Oktaviani	Sandaratasik	VIII
			VIII

8	Sufiati	Matematika	VII VII
9	Rabiatul Adawiyah	Sandratasik	
10	Zohriatun Solihah	Bahasa Inggris	VIII VIII

**Catatan:**

Semua mahasiswa wajib hadir setiap hari

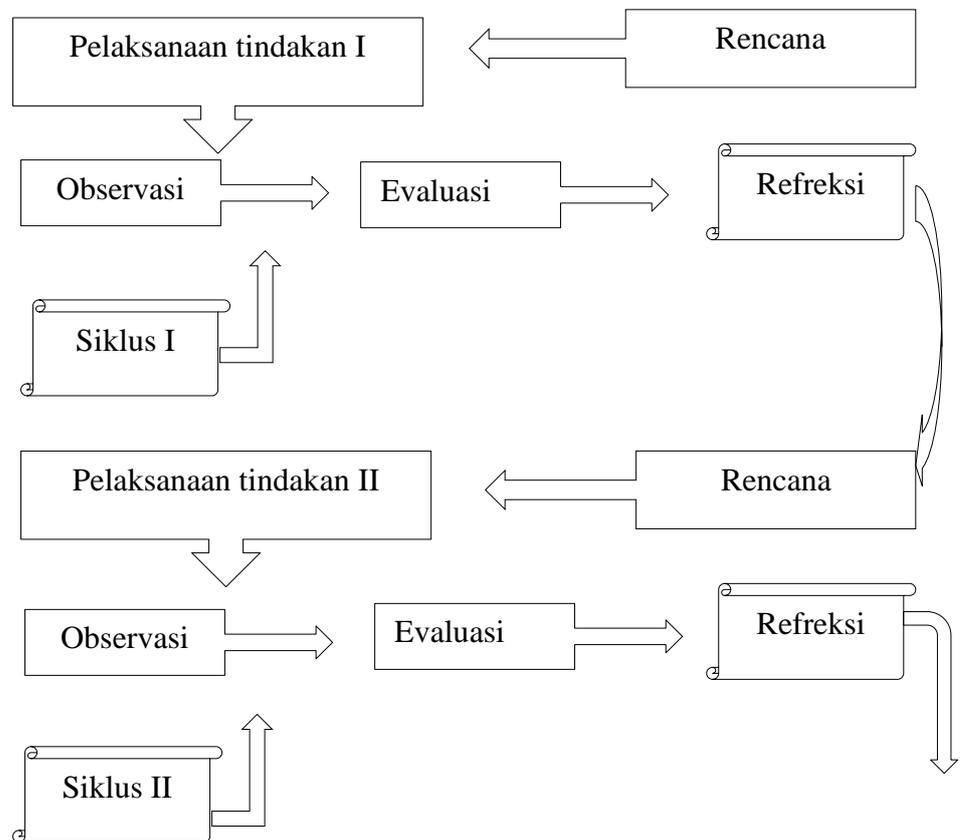
**B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran, yang dilaksanakan dari tanggal 14 Agustus sd 14 Oktober 2019, praktikan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan pada tiap perencanaan. Pada waktu yang telah ditetapkan sesuai rencana, peratikan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Selanjutnya pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir atau selesai penyampaian materi atau terselaisaikannya 1 KD.

Sebagai salah satu sampel, yakni pada materi pokok pada pembahasan “Kondisi Alam Indonesia metode yang digunakan adalah Discovery Learning dengan pendekatan pembelajaran *Saintifik*. Metode dan pendekatan ini disandingkan untuk mengetahui apakah siswa dapat dengan baik memahami materi tersebut. Pada tahap ini ditetapkan pelaksanaan pembelajaran sebanyak 2 kali dengan masing-masingnya memiliki alokasi waktu sebanyak 2 jam (2×40 menit). Adapun pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah penyelesaian 1 KD yakni pada 20 September 2019.

Sesuai dengan sistematis laporan magang yang mahasiswa buat, maka dibawah ini adalah salah satu cara membuat perencanaan pembelajaran yaitu menggunakan acuan tindakan dari Kemmis dan Teggart (dalam Arikunto,2002:83). Prosedur perencanaan pembelajaran terbagi menjadi 2 (dua) siklus dan dari setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang

di ingin dicapai yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya flowvhat di bawah ini



Pelaksanaan siklus pertama di lakukan pada pokok Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dengan indicator sebagai berikut

1. Menjelaskan pengertian konsep ruang;
2. Menjelaskan pengertian interaksi antarruang;
3. Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia;
4. Menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya;
5. Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;

6. Menyebutkan contoh kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;
7. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang.
8. Mempraktikkan/mensimulasikan kegiatan interaksi antarruang yang menunjukkan saling ketergantungan.
9. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
10. Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga social.

Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observasion (pengamatan), dan evaluation (penilaian) atau reflection (refleksi).

Dibawah ini penjelasan dari bagan flowwhat sebagai berikut:

1. Planning (rencana)/ rancangan awal, sebelum melakukan tindakan mahasiswa menyusun masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari ditetapkannya metode Discovery Learning.
3. Penilaian dilakukan supaya bisa melihat bagaimana perkembangan hasil belajar siswa setelah di terapkannya metode Discovery Learning
4. Refleksi, mahasiswa mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

Seperti pemaparan diatas, pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus baik itu (siklus I dan siklus

II) terdiri dari 9 kali pertemuan, masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran.

### **C. Refleksi Hasil Pembelajaran (Didukung Dengan Data Analisis Hasil Belajar Siswa)**

Refleksi (prenungan) merupakan analisis interpretasi dan eksplensi (penjelasan) terhadap semua informasi yang di peroleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan (Kunandar 2008). Pada tahap ini mahasiswa mencoba mengkaji data hasil obserpasi secara seksama untuk mengetahui tingkat keoptimalan hasil individu. Hasil dari pelaksanaannya dijadikan sebagai dasar kajian (perbaikan) untuk menyusun rencana tindakan pada siklus ke II.

Dibawah ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dijadikan acuan dalam peroses refleksi hasil pembelajaran.

#### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam mendapatkan sebuah data. Dalam peroses ini data yang dikumpulkan data kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dengan memberikan evaluasi berupa teks hasil belajar. Untuk lebih rincinya di jelaskan sebagai berikut.

##### **a. Data kuantitatif**

Data kuantitatif di kumpulkan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes, jenis data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar. Data hasil belajar siswa di kumpulkan melalui metode tes essay, karena bentuk ini cocok untuk mengukur hasil belajar siswa dalam materi kognitif, afektif maupun psikomotor seperti menjelaskan, menyebutkan, membedakan dan mengemukakan pendapatnya.

##### **b. Instrument pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data dalam memperoleh informasi hasil belajar siswa dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- Tes

Pembelajaran tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid, 2009). Tes kemampuan menganalisis yang dilakukan oleh siswa ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa untuk mengamati tentang kondisi Negara-negara ASEAN.

## 2. Teknik Kuantitatif

### a. Data hasil siswa

Tes kuantitatif merupakan tes untuk mengetahui nilai yang diperoleh oleh siswa pada akhir siklus dan hasil tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan

P = skor standar

X = skor prolehan

SMI = skor maksimal

(Nurkencana. 1990)

### b. Nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas merupakan nilai yang di peroleh siswa satu kelas setiap siklus setelah dijumlahkan dan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setiap siklus dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-Rata Mean

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek

(Sudjana, 2009)

### c. Ketuntasan belajar klasikal

Untuk mengetahui hasil dari ketuntasan klasikal blajar pada siswa dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{p}{n} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan belajar klasikal

P = banyak siswa untuk memenuhi KKM 65

N = banyak seluruh siswa yang mengikuti tes

(Arikunto, 2006)

### 3. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi ini dikatakan berhasil apabila Siswa mencapai tingkat keberhasilan dengan nilai standar dari KKM yaitu 70.

Dibawah ini adalah hasil belajar siswa menggunakan tabel.

**Tabel 3.3**

#### **Analisis Hasil Belajar Siswa MTs NW Pancor**

##### **Tahun 2019 pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	K K M	T1	T2	T3	JLH	KET
1	Aan Suteja	65	75	90	50	71,66	Tuntas
2	Abdul Wahid	65	75	100	75	83,33	Tuntas
3	Ahmad Haris Mutfi	65	100	70	65	78,33	Tuntas
4	Ahmad Said Junaidi	65	75	100	75	83,33	Tuntas
5	Alfan Fathurrahman	65	70	100	65	71,66	Tuntas
6	Arief Surya Andika	65	90	75	50	71,66	Tuntas
7	Bachtiar	65	90	75	50	71,66	Tuntas
8	Erjan Alif Rizki	65	75	90	50	71,66	Tuntas
9	Galang Imam Salati	65	75	50	90	71,66	Tuntas

10	Gunawan	65	75	100	75	83,33	Tuntas
11	Handika Maulana	65	75	100	75	83,33	Tuntas
12	Ichkram Dwi Wahyudi	65	75	100	75	83,33	Tuntas
13	Irwandi	65	75	100	75	83,33	Tuntas
14	M.Alansorhii	65	70	100	65	78,33	Tuntas
15	M. Ali Akbar	65	70	100	65	78,33	Tuntas
16	M. Rizki Hidayat	65	70	100	65	78,33	Tuntas
17	M.zulkahfi fizwa	65	70	100	65	78,33	Tuntas
18	Muh. Izzurahman	65	75	50	90	71,66	Tuntas
19	Muh. Pariawan Ziadi	65	75	50	90	71,66	Tuntas
20	Muhamad ade putra haja	65	75	50	90	71,66	Tuntas
21	Muhamad Elo janwar saputra	65	75	100	75	83,33	Tuntas
22	Muhammad faidi tamim	65	75	90	50	71,66	Tuntas
23	Muhammad jauzi hariadi	65	75	100	75	83,33	Tuntas
24	Muhammad riswan effendi	65	100	70	65	78,33	Tuntas
25	Muhammad rizki maulana	65	75	100	75	83,33	Tuntas
26	Muhammad yuda pratama	65	70	100	65	71,66	Tuntas
27	Noval Hariri	65	90	75	50	71,66	Tuntas
28	Rahmat Guntur arrasy	65	90	75	50	71,66	Tuntas
29	Riadil jinan	65	75	90	50	71,66	Tuntas
30	Rizaldi pratama	65	75	50	90	71,66	Tuntas

31	Sopiandi	65	75	100	75	83,33	Tuntas
32	Taufikurrahman	65	75	100	75	83,33	Tuntas
33	Shopian an sory	65	75	50	90	71,66	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran discovery learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 76,33% atau semua siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama semua melewati nilai KKM 65.

**Tabel 3.4**

**Analisis Hasil Belajar Siswa MTs NW Pancor 2019 pada siklus II**

NO	NAMA SISWA	K K M	T1	T2	T3	JLH	KET
1	Aan Suteja	65	100	70	65	75,33	Tuntas
2	Abdul Wahid	65	85	100	80	88,33	Tuntas
3	Ahmad Haris Mutfi	65	100	70	65	78,33	Tuntas
4	Ahmad Said Junaidi	65	85	100	80	88,33	Tuntas
5	Alfan Fathurrahman	65	75	50	90	71,66	Tuntas
6	Arief Surya Andika	65	90	75	50	71,66	Tuntas
7	Bachtiar	65	90	75	50	71,66	Tuntas
8	Erjan Alif Rizki	65	75	90	50	71,66	Tuntas
9	Galang Imam Salati	65	85	100	80	88,33	Tuntas
10	Gunawan	65	75	100	75	83,33	Tuntas
11	Handika Maulana	65	100	70	65	75,33	Tuntas
12	Ichkram Dwi Wahyudi	65	100	70	65	75,33	Tuntas

13	Irwandi	65	100	70	65	75,33	Tuntas
14	M.Alansorhii	65	100	70	65	75,33	Tuntas
15	M. Ali Akbar	65	70	100	65	78,33	Tuntas
16	M. Rizki Hidayat	65	85	100	80	88,33	Tuntas
17	M.zulkahfi fizwa	65	70	100	65	78,33	Tuntas
18	Muh. Izzurahman	65	75	50	90	71,66	Tuntas
19	Muh. Pariawan Ziadi	65	50	75	90	71,66	Tuntas
20	Muhamad ade putra haja	65	75	50	90	71,66	Tuntas
21	Muhamad Elo janwar saputra	65	75	100	75	83,33	Tuntas
22	Muhammad faidi tamim	65	100	70	65	75,33	Tuntas
23	Muhammad jauzi hariadi	65	85	100	80	88,33	Tuntas
24	Muhammad riswan effendi	65	100	70	65	78,33	Tuntas
25	Muhammad rizki maulana	65	85	100	80	88,33	Tuntas
26	Muhammad yuda pratama	65	75	50	90	71,66	Tuntas
27	Noval Hariri	65	90	75	50	71,66	Tuntas
28	Rahmat Guntur arrasy	65	90	75	50	71,66	Tuntas
29	Riadil jinan	65	75	90	50	71,66	Tuntas
30	Rizaldi pratama	65	85	100	80	88,33	Tuntas
31	Sopiandi	65	75	100	75	83,33	Tuntas
32	Taufikurrahman	65	100	70	65	75,33	Tuntas
33	Shopian an sory	65	100	70	65	75,33	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 83,88% atau siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami kenaikan nilai dari pada siklus 1. Dari hasil di atas menggunakan metode ini harus lebih baik lagi sehinggakenikan nilai pada anak didik terus meningkat .

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan Magang FKIP Universitas Hamzanwadi sangat penting artinya bagi seorang calon guru karena kegiatan ini dapat memberikan pengalaman bagi calon guru baik mengenai Proses Belajar Mengajar maupun tugas-tugas kependidikan lainnya diwaktu mengajar secara terbimbing dan terpadu. Dengan kegiatan Magang III mahasiswa sebagai calon guru dapat memperoleh pengalaman bagaimana menghadapi tantangan dan hambatan baik yang menyangkut proses belajar mengajar maupun masalah lainya seperti siswa dapat mencari alternatif pemecahannya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di MTs NW Pancor bahwa dengan pemakaian metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS TERPADU siswa kelas VII semester I.

Penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 75,33 %, namun pada kegiatan siklus II meningkat menjadi 83,88%. Jadi, metode pembelajaran Discovery Learning efektif digunakan pada pembelajaran IPS TERPADU

#### **B. Rekomendasi**

Pada akhir laporan ini, penulis ingin memberikan saran yang berhubungan dengan pelaksanaan Magang FISE Universitas Hamzanwadi. Hal ini dimaksud untuk memberikan masukan agar pelaksanaan Magang nantinya menjadi lebih baik :

1. Bagi mahasiswa magang
  - a. Mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin sebelum proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Mengadakan pendekatan dengan siswa agar mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

- c. Memahami karakter dari masing – masing kelas binaan agar mudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.
  - d. Melakukan kerjasama baik dengan rekan-rekan kelompok, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing guna mendapat masukan yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan mengajar.
2. Madrasah Dan Kampus
- a. Pihak sekolah/madrasah meliputi kepala sekolah/madrasah agar memberikan motivasi terhadap guru-guru, khususnya agar guru memberikan pengarahannya untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah
  - b. Mengoptimalkan semua fasilitas yang ada
  - c. Kampus universitas Hamzanwadi untuk kedepannya penulis harapkan kepada bapak/ibu panitia magang supaya pelaksanaan magang ini lebih di tingkatkan dan menjelaskan prosedur magang kepada setiap pihak sekolah secara jelas supaya tidak terjadi miskonsepsi antara pihak sekolah dan peserta magang.